BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Identitas Responden

Pada bab ini penulis menentukan hasil penelitian di lapangan yang menyangkut identitas sebanyak 10 orang, yang mana mereka semua berada di Kota Banjarmasin.

Adapun data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

Identitas responden yang dimaksud di sini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan responden. Identitas responden tersebut akan dijelaskan satu persatu.

1. Umur

Umur yang dimaksud di sini adalah tingkatan usia responden terhitung sejak mereka dilahirkan sampai saat pemilihan responden dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1
TINGKAT USIA RESPONDEN

No	Tingkat Usia Responden	F
1.	41-50 Tahun	6 orang
2.	51-60 Tahun	2 orang
3.	61-70 Tahun	2 orang
Jumlah		10 orang

2. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan terakhir yang pernah di selesaikan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
PENDIDIKAN RESPONDEN

No	Pendidikan Responden	F
1.	MAN/Ponpes sederajat	3 orang
2.	S1	4 orang
3.	S2	2 orang
4.	S3	1 Orang
Jumlah		10 orang

3. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan dalam segala usaha yang menghasilkan dan merupakan suatu sumber penghasilan pokok yang dilakukan oleh responden pada pekerjaan utama mereka untuk keperluan hidup sehari-hari. Untuk lebih jelasnya pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
PEKERJAAN RESPONDEN

No	Pekerjaan Responden	F
1.	PNS	4 orang
2.	Pensiunan PNS	1 orang
3.	Swasta	5 orang
Jumlah		10 orang

4. Alamat (Tempat Tinggal)

Alamat atau tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal responden yang berdomisili semuanya di wilayah Kota Banjarmasin

2. Persepsi dan Alasan Ulama Banjarmasin Tentang Wakaf Tunai

Persepsi responden dalam penelitian ini cukup bervariasi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, persepsi 10 orang ulama di Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini ditemukan adanya variasi persepsi tentang wakaf tunai.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

TABEL 4
PERSEPSI ULAMA BANJARMASIN TENTANG WAKAF TUNAI

No	Persepsi Ulama Tentang Wakaf Tunai	Frekwensi	Persentasi
1.	Hukum Wakaf Tunai Boleh	8 orang	90
2.	Hukum Wakaf Tunai tidak Boleh	2 orang	10
Jumlah		10 orang	

Untuk lebih jelasnya jumlah responden yang memilih kategori-kategori di atas, di bawah ini akan disajikan identitas responden secara detail dan persepsi serta alasan mereka, yaitu:

1. Identitas responden

Nama : H.Kafandi Fadholi

Usia : 48 Tahun

Pendidikan : Ponpes Tebu Irang Jombang Jawa Timur

Pekerjaan : Pengajar MTs al-Ikhwani

Alamat : Jl. Peteran Gg. H. Asmuni Rt. 28. No.12

Kec. Banjarmasin Timur

Menurut responden ini wakaf berupa uang tunai tidak boleh, karena sifat uang tidak kekal dan dapat habis, sementara yang namanya wakaf, maka materi atau objek yang diwakafkan haruslah berupa benda atau zat yang awet atau tahan lama. Sementara uang tunai itu dapat dikategorikan infak saja.

Dasar persepsi responden ini kepada definisi secara Syara' yang menyatakan bahwa wakaf adalah:

حَبْسُ مَالٍ يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ مَمْنُوعٌ مِنَ التَّصْرِيفِ فِي عَيْنِهِ تَصْرِيفٌ مَنَّا فِعْهُ فِي الْبِرِّ

تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى .

"Penahanan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dengan kekalnya benda (zatnya), dilarang untuk digolongkan zatnya dan dikelola"

Jadi, menurut responden ini, segala hukum sesuatu termasuk wakaf tunai, itu dikembalikan kepada definisi syara' tentang wakaf. Jika definisi ini berbeda, maka bisa saja itu bukan wakaf, tetapi hanya infaq biasa.

2. Identitas responden

Nama : H. M. Nurdin Yusuf

Usia : 68 Tahun

Pendidikan : MAN

Pekerjaan : Swasta (PPPN)

Alamat : Jl. S. Parman No 21 RT. 4 RW 1 Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". ((HR. Muslim).

3. Identitas responden

Nama : H. N

Usia : 50 Tahun
 Pendidikan : S1 Fakultas Syari'ah
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Jl. Prona IV RT. 42 Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". ((HR. Muslim).

4. Identitas responden

Nama : H. M. Nur Maksum
 Usia : 57 Tahun

Pendidikan : S2

Pekerjaan : PNS

Alamat : Berntung Jaya Jl. Gajah Mada No. 61 RT. 18 Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (روه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". (HR. Muslim).

5. Identitas responden

Nama : H. Irhamsyah Safari

Usia : 43 Tahun

Pendidikan : S1 Fak. Syari'ah

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Komplek HKS Permai Blok B-9 RT.35 Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". ((HR. Muslim).

6. Identitas responden

Nama : H. Abd. Chair Amrullah

Usia : 55 Tahun

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Raya Banjar Indah Permai No.36 RT. 30 Banjarmasin

Kec. Banjarmasin Timur

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". (HR. Muslim).

7. Identitas responden

Nama : H. M. Safwan Mas'udy

Usia : 50 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Sutooyo S. Komp. Mutiara RT. 24 No. 6 Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk

kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw dan ayat al-Qur'an berikut; "Dari Anas berkata: Abu Thalhah sahabat Anshor yang kaya di Madinah. Dan satu-satunya harta yang paling dicintainya adalah "Bairoha" (sebuah kebun korma di dekat Masjid Nabawi) yang menghadap ke masjid. Dan Rasulullah SAW memasuki dan minum air di dalamnya yang baik itu. Ketika ayat Al-Qur'an لَمْ يَنْزَلُوا إِلَّا حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ turun, Abu Thalhah menghadap kepada Rasulullah seraya berkata: "Sesungguhnya Allah telah berfirman dalam kitab-Nya: "Kamu sekalian tidak akan memperoleh kebaikan sehingga kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. "Dan sungguh harta yang paling kucintai adalah "Bairoha", dan ia kujadikan shodaqoh karena Allah. Maka berbuatlah ya Rasulullah menurut kehendakmu". Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Bakh" (bentuk kata untuk memuji atau menunjukkan kelegaan) itulah harga yang berharga/beruntung, itulah harta yang beruntung Aku mendengar apa yang kau telah ucapkan mengenai harta tersebut, dan aku berpendapat hendaknya kau jadikannya untuk para keluarga. Maka Abu Thalhah membagikannya untuk para keluarga dan anak-anak pamannya".

8. Identitas responden

Nama : DR. H. Mahyudin Barni, M. Ag

Usia : 46 Tahun

Pendidikan : S3 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. Sadewa VI RT-44 No. 21 Pemurus Dalam Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemefaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". (HR. Muslim).

9. Identitas responden

Nama : S. A

Usia : 42 Tahun

Pendidikan : S1 Fak.Syari'ah

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. Belitung darat RT. 22 No. 10 Banjarmasin

Menurut responden ini responden ini wakaf berupa uang tunai boleh saja, karena tujuan dari wakaf itu sendiri adalah pemanfaatan asset untuk kepentingan umat, asset itu bisa barang yang secara langsung mempunyai sifat kekal, seperti sebidang tanah, bangunan dan lainnya, dan bisa juga berupa uang tunai yang manfa'atnya dapat diambil untuk wakaf secara kekal pula.

Wakaf dipandang sah bila barang yang diwakafkan adalah harta bernilai, termasuk uang tunai sehingga wakaf tunai dipandang sah dan boleh hukumnya.

Dasarnya adalah hadits Nabi Saw tentang sedakah jariyah berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu: Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfa'at, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". (HR. Muslim).

10. Identitas responden

Nama : H. M. M

Usia : 52 Tahun

Pendidikan : S1 IAIN

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. Banua anyar RT.04 Kec. Banjarmasin Timur

Menurut responden ini bahwa wakaf tunai atau berupa uang tunai tidak boleh, karena uang sifatnya cepat habis, jadi tidak bisa dijadikan objek wakaf, karena yang dapat dijadikan objek wakaf adalah zat yang tahan lama, seperti tanah, bangunan dan lain-lain. Dalilnya adalah hadist berikut yang artinya:

“Dari Ibnu Umar ra. Berkata, bahwa sahabat Umar ra. Memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian menghadap kepada Rasulullah SAW untuk memohon petunjuk. Umar berkata: Ya Rasulullah, saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku? Rasulullah menjawab: Bila kamu suka, kamu tahan (pokoknya) tanah itu, dan kamu sedekahkan (hasilnya). Kemudian Umar melakukan shadaqah, tidak dijual, tidak diwariskan dan tidak juga dihibahkan. Berkata Ibnu Umar: Umar menyedekahkannya kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, budak belian, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak mengapa atau tidak dilarang bagi yang menguasai tanah wakaf itu (pengurusnya) makan dari hasilnya dengan cara baik (sepantasnya) atau makan dengan tidak bermaksud menumpuk harta". (HR. Muslim)”

Jadi pada terjemhana hadits di atas, benda yang padat seperti nahan, dan tahan lama yang dapat di wakafkan.

B. Analisis Data

Dari Persepsi 10 orang responden dalam penelitian ini pada dasarnya mereka terbagi kepada dua kelompok, yakni kelompok ulama yang membolehkan wakaf tunai dan ulama yang menyatakan tidak boleh melakukan wakaf tunai.

Kelompok ulama yang menyatakan bahwa wakaf tunai itu boleh dilakukan adalah responden II, III, IV, V, VI, VII, VIII dan IX, yang berjumlah 8 orang.

Persepsi mereka didukung dengan dalil dan alasan yang hampir sama, yang secara umum mereka berpendapat bahwa wakaf tunai dengan uang tunai itu boleh karena adanya firman Allah Swt:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Dan hadits Nabi Saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (روه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Bila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga, yaitu:

Shadaqah Jariyah (wakaf), Ilmu yang bermanfaat, anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". (HR. Muslim).

Dari ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut di atas, maka mereka berpendapat bahwa wakaf dapat saja dilakukan secara tunai asalkan objek wakaf itu merupakan sesuatu yang bernilai dan dapat dimanfaatkan.

Pendapat mereka yang membolehkan wakaf tunai sejalan dengan pandangan Imam Az-Zuhri.(Wafat 124H). Menurut Imam Az-Zuhri wakaf tunai ternyata sudah dilaksanakan sejak awal abad kedua hijriah. Imam az-Zuhri memfatwakan, dianjurkan wakaf dinar dan dirham untuk pembangunan sarana dakwah, sosial dan pendidikan umat Islam. Adapun caranya dengan melaburkannya, kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf.

Kemudian di Indonesia, wacana wakaf uang/tunai ini mendapat respon positif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) setelah pada tahun 2001 M.A Manan, ketua *Social Investment Bank Ltd* (SIBL) memberikan seminar di Indonesia mengenai wakaf uang. Akhirnya tanggal 11 Mei 2002 MUI mengeluarkan fatwa tentang diperbolehkannya wakaf uang (*waqfal-nuqud*), dengan syarat nilai pokok wakaf harus dijamin kelestariannya.¹

Sementara kelompok ulama yang menyatakan bahwa wakaf tunai dalam bentuk uang itu tidak boleh, adalah responden I dan X yang berjumlah 2 orang. Mereka berpersepsi bahwa uang itu tidak termasuk benda atau zat yang kekal, sementara objek yang bisa diwakafkan adalah zat yang kekal seperti tanah,

---

¹ www.go. As-sunnah, diakses pada September 2008

mereka berpendapat atas dasar definisi wakaf yang dikemukakan oleh Imam Taqiy al-Din Abi Bakr bin Muhammad Husaini sebagai berikut:

حَبْسُ مَالٍ يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ مُمْتَوِعٌ مِنَ التَّصْرِيفِ فِي عَيْنِهِ تَصْرِفٌ مَنَا فِعِهِ فِي الْبِرِّ تَقَرُّبًا
إِلَى اللَّهِ تَعَالَى.²

"Penahanan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dengan kekalnya benda (zatnya), dilarang untuk digolongkan zatnya dan dikelola"

Kemudian mereka juga berpedoman pada hadits "Dari Ibnu Umar ra. Berkata, bahwa sahabat Umar ra. Memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian menghadap kepada Rasulullah SAW untuk memohon petunjuk. Umar berkata: Ya Rasulullah, saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku? Rasulullah menjawab: Bila kamu suka, kamu tahan (pokoknya) tanah itu, dan kamu sedekahkan (hasilnya). Kemudian Umar melakukan shadaqah, tidak dijual, tidak diwariskan dan tidak juga dihibahkan. Berkata Ibnu Umar: Umar menyedekahkannya kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, budak belian, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak mengapa atau tidak dilarang bagi yang menguasai tanah wakaf itu (pengurusnya) makan dari hasilnya dengan cara baik (sepantasnya) atau makan dengan tidak bermaksud menumpuk harta". (HR. Muslim)"

---

² Imam Taqi ad-Din Abi Bakr bin Muhammad Husaini, *Kifyatul al-Akhyar*, (Beirut, Dar al-Fikr, 1991), Juz 2, h. 319

Dengan dua dalil itu, maka kelompok kedua ini berpersepsi bahwa wakaf tunai tidak boleh, dan pemberian tunai itu lebih tepat disebut infaq saja.

Dari perbedaan persepsi ulama di Kota Banjarmasin tentang wakaf tunai itu, menurut penulis ulama yang membolehkannya yang terdiri dari 8 orang ulama, yakni responden II, III, IV, V, VI, VII, VIII, dan IV, mereka berpedoman pada pendapat az-Zuhri, dan kelompok mereka ini juga dapat dikategorikan sebagai ulama kontekstual (sesuai dengan kondisi) dalam memahami nash. Sementara ulama yang tidak membolehkan wakaf tunai ada 2 orang, yaitu responden 1 dan X, menurut mereka bahwa pemberian dalam bentuk uang tunai itu hanya disebut sebagai infaq saja bukan wakaf. Mereka juga berpedoman pada definisi wakaf secara Syar'i sebagaimana disebutkan oleh Imam Taqiy al-Din Abi Bakr bin Muhammad Husaini, mereka ini juga dapat dikategorikan tekstual (berdasarkan teks) dalam memahami nash agama.

Sementara penulis pribadi lebih berkecenderungan pada pendapat kelompok pertama, yang mereka membolehkan wakaf tunai, karena fiqih itu berkembang sesuai dengan kondisi zaman. Wakaf tunai bisa saja belum ada pada masa Nabi Saw, atau bisa juga telah ada sebagaimana klaim az-Zuhri bahwa wakaf tunai telah ada sejak abad II Hijriyah. Namun demikian kondisi modern sekarang ini menuntut adanya pembaharuan hukum dengan mencoba menggali hukum yang belum ada dengan metode ijtihad, dan hal itu juga telah dilakukan oleh MUI pusat. Sehingga wakaf tunai boleh atau legal dilakukan menurut hukum Islam.